

Edukasi Pendidikan Karakter, Nilai dan Implementasi untuk Siswa di SMP PGRI Pekanbaru

Sepita Ferazona¹, Suryanti², Ummi Kalsum³, Putri Octa Hadiyanti⁴, Mellisa⁵, Nurul Fauziah⁶,
Rosi Santika⁷, Fira Herlini⁸
^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Islam Riau

sepitabio@edu.uir.ac.id, yantibio@edu.uir.ac.id, putrioctahadiyanti@edu.uir.ac.id,
ummibio@edu.uir.ac.id, mellisabio@edu.uir.ac.id, fauziahnurul@edu.uir.ac.id,
rosisantika1902@gmail.com, firaherlini27@gmail.com

Received January 2025; Accepted February 2025; Published April 2025

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga berakhlak mulia. Pendidikan karakter menekankan pengembangan sikap dan perilaku positif yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan kerja sama. Tujuan utamanya adalah menanamkan nilai-nilai positif yang membentuk kepribadian serta karakter siswa, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui berbagai metode, seperti mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, serta melibatkan siswa dalam aktivitas sosial di masyarakat, seperti gotong royong atau pelatihan bagi orang tua dan pendidik. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa SMP PGRI Pekanbaru dapat lebih memahami dan menerapkan pendidikan karakter dalam kehidupan mereka untuk menjadi individu yang lebih baik dan bertanggung jawab. Sekolah memuji hasil pengabdian. Pihak sekolah berharap kegiatan ini dapat dilanjutkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah dengan membantu siswa berperilaku baik. Berdasarkan hasil wawancara, pihak sekolah memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian yang berfokus pada pendidikan karakter di SMP PGRI Pekanbaru memberikan dampak positif, baik bagi siswa, orang tua, maupun pihak sekolah.

ABSTRACT

Community service activities aim to form students who are not only excellent in academics, but also have noble character. Character education emphasizes the development of positive attitudes and behaviors that reflect moral and ethical values, such as honesty, responsibility, discipline, empathy, and cooperation. The main goal is to instill positive values that shape students' personalities and characters, so that they can be applied in daily life. Character education can be implemented through various methods, such as integrating character values in the curriculum, holding extracurricular activities, and involving students in social activities in the community, such as mutual cooperation or training for parents and educators. With this approach, it is hoped that students of SMP PGRI Pekanbaru can better understand and apply character education in their lives to become better and responsible individuals. The school praises the results of service. The school hopes that this activity can be continued to improve the quality of human resources in schools by helping students behave well. Based on the results of the interview, the school gave a positive response to the service activities that had been carried out. Overall, service activities that focus on character education at SMP PGRI Pekanbaru have a positive impact, both for students, parents, and the school.

Keyword: *Education, Character Educators, Values, Implementation*

Kata Kunci: *Edukasi, Pendidik Karakter, Nilai, Implementasi*

Corresponding Author: Sepita Ferazona, Universitas Islam Riau, Email: sepitabio@edu.uir.ac.id

Copyright © 2025: Sepita Ferazona, Suryanti, Umami Kalsum, Putri Octa Hadiyanti, Mellisa, Nurul Fauziah, Rosi Santika, Fira Herlini

How to Cite: Ferazona, S., Suryanti, S., Kalsum, U., Hadiyanti, P. O., Mellisa, M., Fauziah, N., Santika, R., & Herlini, F. (2025). Edukasi Pendidikan Karakter, Nilai dan Implementasi untuk Siswa di SMP PGRI Pekanbaru. *Community Education Engagement Journal*, 6 (2), 68-77. <https://doi.org/10.25299/ceej.v6i2.21119>.

PENDAHULUAN

Analisis situasi atau masalah mengenai “Edukasi Pendidikan Karakter, Nilai, dan Implementasi untuk Siswa di SMP PGRI Pekanbaru” dapat disusun secara sistematis dengan memerhatikan beberapa tahapan penting. Pertama, dilakukan pemaparan latar belakang yang menjelaskan profil dan kondisi nyata sekolah, termasuk pentingnya penguatan pendidikan karakter sebagai respons terhadap berbagai tantangan moral dan etika siswa. Selanjutnya, identifikasi permasalahan difokuskan pada aspek pengetahuan karakter yang masih terbatas, kurangnya metode pengajaran nilai yang variatif, rendahnya keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta keterbatasan fasilitas atau sumber belajar. Dari sini dapat dilakukan analisis penyebab utama, yang meliputi faktor internal, seperti minimnya pelatihan guru dan tiadanya kurikulum khusus tentang pendidikan karakter, serta faktor eksternal, antara lain belum optimalnya peran orang tua dan kurangnya kolaborasi dengan pihak luar.

Permasalahan tersebut berdampak pada perilaku siswa (menurunnya disiplin, tanggung jawab, dan empati), menurunkan iklim kondusif di sekolah, serta memengaruhi partisipasi dan dukungan orang tua. Oleh sebab itu, diperlukan rumusan kebutuhan dan harapan, baik dari pihak sekolah yang mendambakan program terstruktur untuk penguatan karakter dan peningkatan kapasitas guru, maupun dari siswa yang memerlukan metode pembelajaran interaktif dan relevan, serta dari orang tua yang membutuhkan pemahaman lebih mendalam tentang peran mereka. Berdasarkan kebutuhan tersebut, tujuan utama yang hendak dicapai adalah meningkatkan pemahaman nilai-nilai karakter pada siswa, memperkuat kapasitas guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter, dan membangun kolaborasi yang sinergis antara sekolah, keluarga, serta komunitas.

Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi pemecahan masalah dapat dirancang dengan menyusun modul pendidikan karakter yang terintegrasi, mengadakan pelatihan bagi guru dan orang tua, mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler berbasis karakter, serta menggandeng berbagai stakeholder yang relevan. Proses pelaksanaan perlu didukung oleh mekanisme monitoring dan evaluasi secara berkala melalui observasi, survei, serta

dokumentasi kegiatan; hasil evaluasi ini selanjutnya menjadi dasar tindak lanjut perbaikan. Rencana keberlanjutan disusun agar program tidak berhenti pada satu siklus pelaksanaan, melainkan terus berkembang melalui komitmen bersama, pengalokasian sumber daya yang memadai, serta pembentukan tim khusus yang bertugas menjaga konsistensi penerapan pendidikan karakter di SMP PGRI Pekanbaru.

Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang bersifat bebas dan bertujuan untuk membentuk serta memperbaiki karakter siswa, sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam berbuat kebaikan, mengambil keputusan yang bijak, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Triana, 2021). Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menanamkan prinsip-prinsip moral dalam diri siswa, sehingga mereka dapat menginternalisasi serta mendorong sikap dan perilaku positif. Fokus utama pendidikan karakter terletak pada aktivitas pembelajaran, bukan hanya pada penyampaian materi. Pendidikan ini lebih menitikberatkan pada pengalaman langsung daripada sekadar teori, dengan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membentuk serta mencerminkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Baginda, 2018).

Selain itu, pendidikan karakter juga berfungsi sebagai sistem untuk menanamkan nilai-nilai moral yang mencakup aspek pengetahuan, kesadaran, dan motivasi dalam menerapkan nilai-nilai tersebut terhadap sesama, lingkungan, bangsa, serta hubungan dengan Tuhan. Meskipun pembentukan karakter individu dapat berkontribusi pada pembangunan karakter bangsa, perkembangan karakter baik pada tingkat individu maupun nasional hanya dapat terjadi dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu. Dengan kata lain, proses pendidikan karakter harus tetap terhubung dengan lingkungan sosial, budaya masyarakat, serta budaya nasional agar dapat berjalan secara efektif (Omeri, 2015).

Selain menanamkan nilai-nilai moral, pendidikan karakter berperan dalam membentuk kebiasaan yang berlandaskan moralitas. Hal ini berarti siswa tidak hanya memiliki kesadaran secara kognitif mengenai perbedaan antara yang benar dan yang salah, tetapi juga mampu merasakan nilai-nilai moral secara afektif serta menerapkannya secara konsisten dalam tindakan (psikomotor). Oleh karena itu, pendidikan karakter yang efektif harus mencakup tiga aspek utama, yaitu "pengetahuan moral (moral knowledge)," "perasaan moral atau kecintaan terhadap kebaikan (moral feeling)," dan "tindakan moral (moral action)." Selain itu, pendidikan karakter harus berfokus pada pembentukan kebiasaan yang terus dipraktikkan secara rutin (Gunawan, 2022).

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan siswa tentang nilai-nilai moral, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi prinsip-prinsip moralitas. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami secara kognitif tentang benar dan salah, tetapi juga mampu merasakan nilai-nilai moral serta membiasakan diri untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang efektif harus mencakup aspek "pengetahuan moral (moral knowledge)," "perasaan moral atau kecintaan terhadap kebaikan (moral feeling)," serta "tindakan moral (moral action)." Selain itu, pendidikan karakter harus menekankan

pembentukan kebiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam berbagai aspek kehidupan (Triana, 2021).

Salah satu masalah utama dalam pendidikan saat ini adalah krisis pendidikan karakter siswa. Pendidikan adalah topik yang tidak dapat diselesaikan, terutama tentang nilai moral peserta didik. Problem ini jelas menunjukkan kerapuhan karakter siswa. Selain keadaan keluarga dan lingkungan yang tidak mendukung, karakter yang buruk dikembangkan dan ditanamkan di institusi pendidikan. Karena kebanyakan penyimpangan ini terjadi pada siswa usia remaja, ini pasti sangat mengganggu dan mengganggu. Dengan menerapkan pendidikan karakter ini, tujuan adalah untuk mengurangi dan menghindari krisis moral yang akan terjadi pada generasi penerus bangsa (Qurbi et al., 2021).

Krisis yang dialami oleh para siswa menunjukkan bahwa pendidikan agama dan moral yang diajarkan di sekolah belum memberikan dampak signifikan terhadap perilaku masyarakat Indonesia. Selain itu, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara ajaran moral yang diberikan dengan perilaku banyak individu di masyarakat. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh sistem pendidikan yang diterapkan (Akhwan, 2014).

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah telah meluncurkan berbagai program untuk mendukung pendidikan karakter siswa, dengan menekankan pentingnya penguatan nilai-nilai moral sejak dini. Kementerian Pendidikan Nasional berencana menerapkan pendidikan karakter di seluruh jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Mengingat karakter yang terbentuk sejak usia dini cenderung sulit diubah di kemudian hari, maka proses pembentukannya harus dimulai sejak awal. Pendidikan karakter diharapkan dapat memperkuat jati diri bangsa. Oleh karena itu, tahap awal penerapan pendidikan karakter dimulai pada jenjang sekolah dasar (usia enam hingga dua belas tahun) sebagai bagian penting dalam perkembangan karakter siswa (Baginda, 2018).

Tujuan dari edukasi pendidikan karakter, nilai, dan implementasi untuk siswa di SMP PGRI Pekanbaru adalah membentuk kepribadian siswa yang berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, dan bermoral baik. Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, rasa hormat, dan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, pendidikan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya etika dan moral dalam kehidupan bermasyarakat, sekaligus memperkuat identitas dan budaya bangsa sebagai bagian dari pembentukan karakter mereka. Dengan pembiasaan yang konsisten, siswa diharapkan mampu mengaplikasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Tujuan lainnya adalah mencegah perilaku menyimpang atau kenakalan remaja dengan menanamkan karakter yang kuat sejak dini. Secara keseluruhan, program ini dirancang untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter unggul dan mampu bersaing secara global.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian yang telah dilaksanakan di SMP PGRI Pekanbaru berfokus pada edukasi tentang pendidikan karakter, termasuk nilai-nilai dan implementasinya. Kegiatan ini diprakarsai oleh dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UIR, dengan sasaran sebanyak 65 siswa SMP PGRI Pekanbaru. Pengabdian tersebut berlangsung pada tanggal 2 Desember 2024 di Aula SMP PGRI Pekanbaru, menggunakan metode pemberian materi dan praktik langsung terkait pendidikan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di SMP PGRI Pekanbaru, kegiatan ini diikuti oleh 60 orang, yang didampingi oleh beberapa guru di sekolah. Selain itu, materi yang disampaikan dibahas dalam sesi tanya jawab selama kegiatan ini. Acara dimulai pada pukul 13.00 dan berakhir pada 14.30 WIB. Sosialisasi program dimulai dengan penandatanganan kesepakatan kerjasama antara tim pelaksana dan pihak sekolah yang diwakili oleh Kepala Sekolah. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan tentang materi edukasi pendidikan karakter, nilai, dan implementasinya bagi siswa SMP PGRI Pekanbaru. Setelah penyuluhan menyeluruh kepada mitra, rencana kegiatan dibuat. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh tim, dan kemudian Sepita Ferazona, M.Pd., memberikan penyuluhan. Siswa-siswi sangat tertarik dengan materi yang dia berikan.



Gambar 1. Menyampaikan edukasi pendidikan karakter, nilai dan implementasi kepada siswa SMP PGRI Pekanbaru

Pendidikan karakter di SMP PGRI Pekanbaru bertujuan untuk mencetak siswa yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga bermoral baik. Fokus utamanya adalah menanamkan nilai-nilai positif pada diri siswa, yang berperan dalam membentuk kepribadian dan karakter mereka serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui tiga pendekatan utama, yaitu pembelajaran langsung, pembelajaran tidak langsung, dan budaya sekolah. Pembelajaran langsung melibatkan interaksi langsung siswa dengan sumber belajar yang telah disusun dalam silabus dan RPP. Dalam proses ini, siswa memperoleh pemahaman melalui berbagai aktivitas, seperti bertanya, melakukan observasi, mengumpulkan data, berkomunikasi, menganalisis, dan menghubungkan informasi. Sementara itu, pembelajaran tidak langsung berkontribusi pada pencapaian pengetahuan dan keterampilan sebagai efek sampingan dari pembelajaran langsung. Namun, pembelajaran tidak langsung tidak secara spesifik dirancang dalam suatu aktivitas tertentu. Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada penciptaan lingkungan fisik dan sosial yang kondusif, sehingga siswa dan seluruh warga sekolah terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter positif dalam kehidupan sehari-hari (Triana, 2021).

Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter di sekolah dipengaruhi oleh dua faktor utama. Faktor internal mencakup peran kepala sekolah, tata tertib, kurikulum, silabus, kedisiplinan siswa, profesionalisme guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta komitmen seluruh warga sekolah dalam mendukung pendidikan karakter. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan sekitar sekolah, pengaruh masyarakat, budaya setempat, lingkungan keluarga, serta peran tokoh masyarakat dalam membentuk karakter siswa (Qurbi et al., 2021).

Pembelajaran yang mengandung pendidikan karakter adalah kumpulan kegiatan yang dilakukan di dalam dan di luar kelas yang bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mempelajari materi pelajaran tetapi juga memahami, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam tindakan mereka. Proses pembelajaran berikut harus dilakukan oleh guru atau pendidik (Qurbi et al., 2021).

Sekolah memuji hasil pengabdian. Pihak sekolah berharap kegiatan ini dapat dilanjutkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah dengan membantu siswa berperilaku baik.



Gambar 2. Foto bersama Guru dan Siswa setelah pengabdian selesai

Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan upaya untuk mengembangkan nilai-nilai yang bersumber dari ideologi bangsa, ajaran agama, budaya, serta prinsip-prinsip yang

mendukung tujuan pembangunan nasional. Ada sepuluh karakter utama yang perlu ditanamkan pada siswa, yaitu dapat dipercaya (*trust*), menghormati dan peduli terhadap sesama (*respect*), bertanggung jawab (*responsibility*), adil (*fairness*), memiliki rasa kepedulian (*caring*), kesadaran sebagai warga negara yang baik (*citizenship*), ketulusan (*honesty*), keberanian (*courage*), ketekunan (*diligence*), dan menjunjung tinggi integritas (Yulia, 2015). Pendidikan karakter memiliki dua tujuan utama, yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendeknya adalah menanamkan nilai-nilai moral dalam diri siswa serta menciptakan lingkungan sosial yang lebih menghargai kebebasan individu. Sementara itu, tujuan jangka panjangnya adalah membentuk individu yang mampu merespons berbagai situasi secara aktif dan sesuai dengan konteksnya, sehingga mereka dapat mengembangkan visi hidup yang jelas melalui proses pembentukan diri yang berkelanjutan (*on-going formation*) (Putry, 2018).

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter positif siswa sejak dini, sehingga dapat mencegah perilaku menyimpang dan kenakalan remaja. Di sekolah, pendidikan karakter sangat diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang positif pada generasi muda. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, dan cinta tanah air harus diajarkan kepada siswa sejak kecil (Rasyid et al., 2024). Sekolah menjadi tempat utama dalam pembentukan sikap dan kepribadian, yang akan memengaruhi potensi perkembangan diri siswa di masa depan. Oleh sebab itu, pendidikan karakter perlu diterapkan sejak usia dini di lingkungan sekolah. Selain itu, lingkungan keluarga dan masyarakat juga memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan karakter siswa. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten, siswa dapat menjadi teladan bagi generasi berikutnya melalui sikap sopan, saling menghargai, bertanggung jawab, jujur, dan tolong-menolong. Peran pendidik sebagai teladan juga sangat penting dalam membimbing siswa menerapkan nilai-nilai tersebut (Triyanto & Surya, 2022).

Salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan siswa adalah budaya sekolah yang positif, yang dibangun berdasarkan nilai-nilai yang dianut oleh masing-masing sekolah. Budaya sekolah memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter. Kebiasaan yang diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah dapat membentuk perilaku siswa, yang seiring waktu akan berkembang menjadi budaya serta identitas khas sekolah tersebut (Kusuma et al., 2019).

Saat ini, pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang mendesak, tidak hanya bagi anak-anak tetapi juga bagi orang dewasa, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Pendidikan karakter memiliki peran krusial dalam menjaga keberlanjutan bangsa. Meskipun bentuk persaingan di masa depan sulit diprediksi, tantangan besar telah menanti para orang tua dan pendidik dalam membimbing generasi mendatang. Anak-anak akan bersaing dengan rekan-rekan mereka dari berbagai negara, dan ketika memasuki dunia kerja, kompetisi akan semakin ketat. Tanpa karakter yang kuat, mereka berisiko kehilangan peluang atau pekerjaan. Oleh karena itu, selain kecerdasan intelektual, moral yang baik juga

menjadi faktor penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas (Widodo, 2021).

Pendidikan adalah komponen penting dalam kehidupan yang membentuk pilihan kita dan gaya hidup kita yang sesuai dengan martabat manusia. Kehidupan manusia bergantung pada pendidikan, yang sangat penting. Modal utama yang kita butuhkan untuk menghadapi tantangan hidup yang semakin kompleks adalah kemampuan, pengetahuan, dan wawasan. Kita memperoleh banyak pengetahuan dan keterampilan di bangku pendidikan. Namun, banyak orang di Indonesia, terutama di wilayah terpencil, belum menerima pendidikan yang memadai. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan harus ditingkatkan (Makkawaru, 2019).

Menurut penelitian, tujuan pendidikan karakter adalah untuk menanamkan moralitas dan sifat yang baik pada siswa sebagai penerus bangsa untuk mewujudkan masyarakat yang adil, aman, dan makmur. Sekolah menerapkan pendidikan karakter melalui a) keteladanan; b) pembiasaan; c) pengaturan lingkungan sekolah; d) integrasi dalam proses pembelajaran; dan e) integrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tantangan. Tantangan yang dihadapi oleh pemerintah antara lain adalah kurangnya dukungan dan masalah dalam perencanaan, pemantauan, serta evaluasi. Sekolah menghadapi tantangan dalam perencanaan program, pelaksanaan program, dan penilaian terhadap karakter siswa. Sementara itu, tantangan yang dihadapi orang tua adalah kurangnya dukungan dan masalah keuangan (Andikaratri & Atmojo, 2024).

Kegiatan “Edukasi Pendidikan Karakter, Nilai, dan Implementasi untuk Siswa di SMP PGRI Pekanbaru” secara sistematis berhasil menjawab permasalahan yang dihadapi, yaitu minimnya pengetahuan nilai karakter pada siswa, kurangnya metode pengajaran nilai yang variatif, rendahnya keterlibatan orang tua dan masyarakat, keterbatasan fasilitas belajar, serta kegiatan ekstrakurikuler yang belum berorientasi pada pembentukan karakter. Solusi yang ditawarkan mencakup penyusunan materi dan modul karakter, pendampingan intensif melalui bimbingan konseling dan diskusi kelompok, pelatihan bagi guru tentang strategi pembelajaran karakter, sosialisasi bagi orang tua, serta kolaborasi dengan komunitas sekitar. Hasil yang dicapai meliputi peningkatan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran, perbaikan metode pengajaran yang semakin kreatif dan terintegrasi dengan kurikulum, peran aktif orang tua dalam mendukung pembentukan karakter anak, penambahan sumber dan fasilitas belajar yang memadai, serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis penguatan sikap dan perilaku positif. Semua pencapaian ini berkontribusi pada terciptanya iklim sekolah yang kondusif untuk menumbuhkan moral dan etika, serta mengedepankan sinergi antarstakeholder guna memastikan keberlanjutan pendidikan karakter di SMP PGRI Pekanbaru.

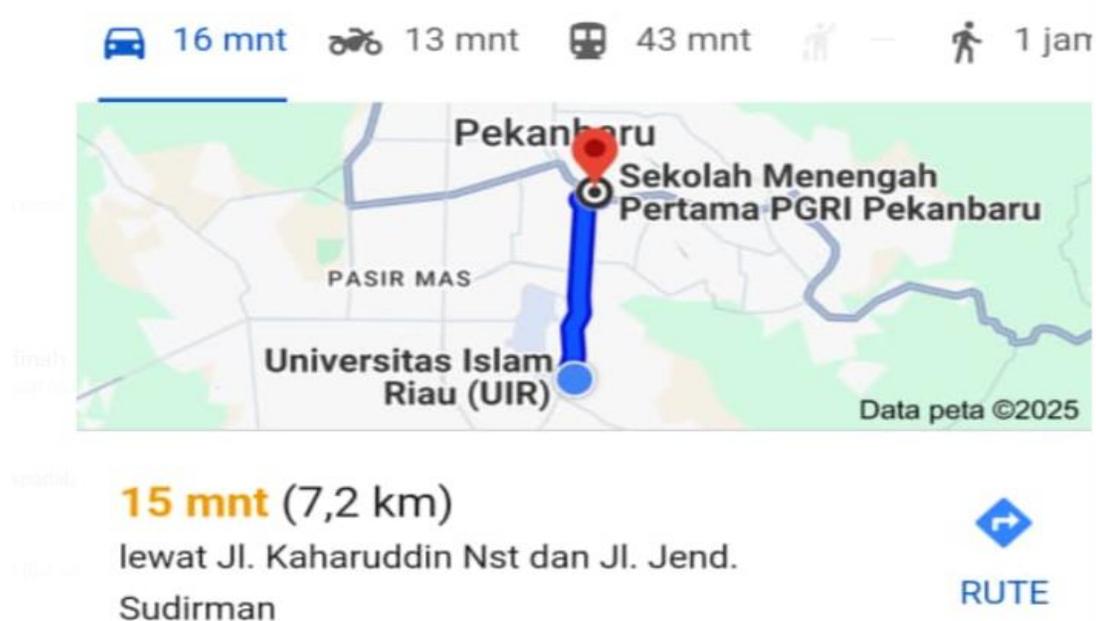
SIMPULAN

Dari serangkaian permasalahan yang dihadapi, solusi yang ditawarkan terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman nilai-nilai karakter, memperkuat kompetensi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter, serta mendorong kolaborasi efektif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Perubahan positif nampak dari peningkatan disiplin dan rasa tanggung jawab siswa, dukungan aktif orang tua dan komunitas, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan karakter secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan pada pihak DPPM yang telah memfasilitasi kegiatan Pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat berjalan dengan baik dan pihak sekolah sebagai mitra sudah memberikan tempat agar kegiatan ini dapat dilakukan

PETA LOKASI MITRA SASARAN



SMP PGRI Pekanbaru terletak di Provinsi Riau, dengan jarak sekitar 7,2 km dari Universitas Islam Riau (UIR). Berdasarkan informasi dari peta, waktu tempuh dari UIR ke SMP PGRI Pekanbaru diperkirakan sekitar 15 menit perjalanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhwan, M. (2014). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah. *El-Tarbawi*, 7(1), 61–67. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol7.iss1.art6>
- Andikaratri, M., & Atmojo, S. E. (2024). Urgensi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Di Indonesia. *Wawasan Pendidikan*, 4(1), 266–278. <https://doi.org/10.26877/wp.v4i1.16882>
- Baginda, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. In *Jurnal Ilmiah Iqra'* (Vol. 10, Issue 2). <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*.
- Kusuma, A., Dewi, T., Nyoman, I., Degeng, S., & Hadi, S. (2019). Implementasi Pendidikan Nilai Karakter di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(2), 247–255. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8, 116. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464–468. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Putry, R. (2018). Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies. *Gender Quality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39–54. <https://sugiartoagribisnis.wordpress.com/2010/07/14/seks-bebas-di-kalangan-remaja-pelajar-dan-mahasiswa->
- Qurbi, A., Diswantika, N., & Putri, E. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(2), 525–538.
- Rasyid, R., Fajri, Muh. N., Wihda, K., Ihwan, Muh. Z. M., & Agus, Muh. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Triana, N. (2021). Pendidikan Karakter. *Mau'izhah*, 11(1), 1–41. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.58>
- Triyanto, A., & Surya, G. N. I. A. (2022). IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH. *Sensaseda* 2, 110–122.
- Widodo, A. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *SHes: Conference Series*, 4(5), 2077–2081. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Yulia, H. (2015). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan* (Seminar Nasional “Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan Dan Pembelajaran”).